

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Sesean, Kabupaten Toraja Utara

Johannes Baptista Halik¹, Luana Sasabone², Afian Dezi Sanda Sipi³

Universitas Kristen Indonesia Paulus

johanneshalik@ukipaulus.ac.id

Abstrak: Keuangan rumah tangga menjadi salah satu hal penting yang patut diperhatikan, sehingga mengurangi kesulitan terhadap ibu – ibu yang menjadi peran penting dalam mengelola keuangan keluarga sesuai dengan kebutuhan prioritas. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sesean, Toraja Utara. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, pendampingan secara individual, pelatihan serta evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga yang disusun berdasarkan jumlah pendapatan/penghasilan serta skala prioritas rumah tangga merupakan hal yang perlu diketahui oleh ibu rumah tangga. Perencanaan keuangan keluarga diperlukan oleh setiap keluarga, untuk meninjau pendapatan serta kebutuhan yang diprioritaskan oleh masing – masing keluarga. Selain itu juga, perencanaan keuangan perlu dilakukan setiap orang dalam sebuah ketidakpastian yaitu ketidakpastian dalam penghasilan. Diharapkan dengan adanya pelatihan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan khususnya bagi para keluarga di Desa Sesean.

Kata kunci: *Pengelolaan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Pengabdian kepada Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Secara umum, permasalahan yang sering ditemui pada rumah tangga adalah terkait dengan masalah keuangan. Keuangan adalah masalah umum yang dihadapi oleh setiap orang. Keuangan menjadi salah satu permasalahan dalam individu maupun yang sudah menikah karena tidak mengetahui cara mengelola keuangan atau penghasilan yang kurang sehingga keuangan tersebut menjadi faktor permasalahan. Hal ini menjadi hal yang penting diketahui yakni bagaimana cara mengatur keuangan keluarga ataupun secara pribadi dengan baik, cerdas, cermat dan teliti.

Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga karena tidak dapat mengontrol keinginan. Orang-orang yang

mengalami kesulitan mengelola keuangan keluarga seringkali salah memprioritaskan pengeluarannya. Karena dalam ekonomi keuangan keluarga sangat dibutuhkan dalam tindakan merencanakan, mengevaluasi, memonitor, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber ekonomi keluarga agar dapat terpenuhi secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Badriah & Nurwanda, 2019).

Keluarga memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara pada umumnya karena mereka berfungsi sebagai konsumen sekaligus produsen. Sebagai konsumen, rumah tangga tidak lepas dari pengeluaran sehari-hari yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini agar keluarga dapat menjalani kehidupan yang layak.

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengelolaan keuangan yang baik sebenarnya bisa mengurangi risiko konflik yang terjadi dalam rumah tangga. Berapa pun pemasukannya, minimal harus seimbang dengan pengeluaran. Namun kenyataannya masih banyak orang yang tidak bisa mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik. Yang penting bukan seberapa tinggi atau rendahnya gaji atau penghasilan yang diterima, tapi bagaimana setiap rumah tangga bisa memanfaatkan uang yang ada secara tepat sasaran, sesuai prioritas kebutuhan.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dalam anggaran. Hal ini akan berakibat pada pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diterima sehingga utang keluarga semakin meningkat.

Dalam mengurus pengelolaan keuangan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi dalam pemasukan yang didapat tidak menentu dan tidak cermat dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, fenomena yang sangat umum terjadi adalah sebagian besar ibu rumah tangga mengelola keuangan rumah tangganya tanpa perencanaan dan hanya mengikuti arus saja.

Oleh karena itu, agar sebuah keluarga stabil, perlu dikembangkan sikap merencanakan anggaran dan membantu keluarga mencapai stabilitas keuangan, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam keluarga tidak ada “uangmu” atau “uangku” yang ada hanyalah “uang kita”. Sikap lain mengenai pelaksanaan perencanaan rumah tangga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan rencana sehingga lebih sedikit penyimpangan terhadap rencana. Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berpikir seseorang

mengenai uang dan pengelolaanya (Trisnaningsih & Widyasari, 2010).

Mengelola keuangan sangatlah penting dan menentukan kesuksesan sebuah keluarga. Berdasarkan temuan (Nofianti & Denziana, 2010) tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, dapat dikatakan bahwa 50% masyarakat berhasil mengelola keuangan rumah tangganya dan menjadi sukses jika mampu mengelola keuangannya.

2. METODE

Metode yang dilakukan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan beberapa metode sosialisasi serta pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dengan memberikan pelatihan berupa penjelasan terstruktur mengenai pengelolaan keuangan serta latihan/praktik pengelolaan keuangan keluarga.

Dengan adanya pemahaman atau konsep yang keuangan, maka hal ini akan memberikan solusi terhadap permasalahan keuangan dalam finansial keluarga sehingga tidak terjadi kebangkrutan atau kekurangan dalam kebutuhan. Dengan adanya pelatihan yang diberikan khususnya untuk ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan lebih baik daripada sebelumnya dengan cermat dan teliti.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan metode ini:

1. Sosialisasi

Pada tahap awal, tim melakukan sosialisasi program pelatihan pengelolaan rumah tangga kepada masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga. Dimana tim akan memberikan penjelasan informasi terkait:

- a. Latar belakang mengapa perencanaan keuangan keluarga perlu dilakukan.

- b. Proses perencanaan keuangan keluarga.
- c. Siklus keuangan (tujuan keuangan, penghasilan, pengeluaran).
- d. Cara dalam menyusun anggaran keuangan, dimana yang paling penting adalah skala prioritas dalam mengelola keuangan keluarga.
- e. Rumus sukses anggaran keluarga, dimana menjaga keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran.

2. Pelatihan

Pelatihan ini digunakan melalui 2 tahap, tahap pertama melakukan pengabdian terhadap memaparkan konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode tutorial dan diskusi agar semua peserta dapat mengetahui permasalahan dalam perencanaan keuangan keluarga masing – masing, setelah itu akan dilakukan demonstrasi serta pengisian *logbook* (buku catatan harian) perencanaan keuangan keluarga oleh seluruh peserta.

Tahap kedua, ibu rumah tangga akan diberikan pengetahuan mengenai nilai waktu uang, pemasukan, pengeluaran, hutang dan arus kas rumah tangga, serta penyempurnaan rencana anggaran keuangan keluarga yang telah disusun oleh peserta.

3. Bimbingan dan Pendampingan

Bimbingan dan pendampingan dalam pengabdian ini dilakukan dengan membuat perencanaan keuangan keluarga yang disusun dalam bentuk anggaran serta realisasi keuangan sederhana. Bimbingan dan Pendampingan ini dilakukan selama aktivitas pelatihan berlangsung, untuk membuka dan memberikan layanan konsultasi mengenai masalah keuangan yang berhubungan dengan investasi, pinjaman, dan penentuan prioritas kebutuhan keluarga.

4. Evaluasi

Tahap akhir dari pengabdian ini dilakukan untuk memperoleh *feedback* dari peserta mengenai Program Pengelolaan Keuangan Keluarga. Evaluasi ini meliputi penilaian kemampuan peserta dalam menyusun rencana anggaran dan *logbook* keuangan keluarga. Serta tim pengabdian juga mengevaluasi singkat tingkat keefektifitasan keuangan keluarga. pelaksanaan ini dilakukan dengan pemikiran terbuka serta tingkat semangat pembelajaran yang aktif oleh seluruh peserta yang mengikuti program ini.

3. HASIL

Mengapa perlu perencanaan keuangan? Perencanaan keuangan diperlukan karena sumber daya yang kita miliki terbatas, sedangkan kebutuhan dan keinginan tidak terbatas. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan menguntungkan sehingga keluarga menjadi keluarga sejahtera (Badriah & Nurwanda, 2019)

Tingkat inflasi yang semakin tinggi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengeluaran atau biaya di dalam rumah tangga. Peningkatan pengeluaran rumah tangga ini menimbulkan permasalahan serius dalam perekonomian rumah tangga, dan merupakan faktor yang berdampak besar terhadap peningkatan angka perceraian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkegiatan dengan pelatihan pengelolaan

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

keuangan keluarga di Sesean wilayah Toraja Utara, adapun beberapa solusi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam

keluarga. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 2 jam dengan membawakan beberapa materi seperti” Perilaku Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran“, dan “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga“.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah

2. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan waktu untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan keuangan yang telah terjadi dalam keluarga. Waktu yang diberikan selama 1 jam 30 menit untuk menceritakan atau menanyakan

tentang laporan keuangan dalam keluarga yang menjadi rasa kurang terhadap penghasilan yang didapat sehingga kebutuhan yang diperlukan masih belum stabil dan bagaimana solusi yang seharusnya didapatkan masing-masing peserta.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Evaluasi Kegiatan

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan Tanya jawab kembali kepada para peserta. Hasilnya adalah sebesar 90% memberikan penilaian baik dan para peserta paham bagaimana pencatatan pengelolalan keuangan secara sederhana. Mereka berharap kegiatan ini sering dilakukan dan mereka berharap acara selanjutnya bagaimana melakukan penanaman hidroponik agar masyarakat mulai menanam sayuran di atas air.

4. Hasil Diskusi

Tujuan pengelolaan anggaran rumah tangga adalah untuk mengerahkan potensi ekonomi keluarga dengan memanfaatkan kesadaran, sikap, perilaku dan keterampilan keluarga. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara optimal, mewujudkan

stabilitas kehidupan ekonomi keluarga, dan menjamin pertumbuhan ekonomi keluarga. Prinsip pengelolaan anggaran rumah tangga adalah meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengendalikan tingkat pengeluaran, menghasilkan *surplus* yang terus menerus, dan mengakumulasiannya untuk menciptakan kekayaan yang lebih besar.

Permasalahan utama dalam pengelolaan anggaran rumah tangga adalah pendapatan keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan belanja keluarga sehingga pengeluaran lebih tinggi dibandingkan pendapatan. Permasalahan lain yang sering terjadi pada rumah tangga dengan pendapatan terlalu besar adalah mereka tidak mampu mengendalikan pengeluarannya, hanya memenuhi kebutuhan sendiri dan tidak menyisihkan apapun untuk ditabung atau investasi.



Gambar 3. Foto Bersama Panitia dan Peserta

4. KESIMPULAN

Banyak orang yang menganggap mengelola keuangan rumah tangga adalah bidang yang kompleks. Sebenarnya mengelola keuangan rumah tangga tidak serumit yang dibayangkan

banyak orang, apalagi para ibu seringkali bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Ibu rumah tangga tidak harus menjadi ahli keuangan untuk menjadi pengelola anggaran rumah tangga yang bijaksana dan bijaksana.

Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Keuangan menjadi salah satu permasalahan dalam keluarga karena tidak mengetahui cara mengelola keuangan atau penghasilan yang kurang sehingga keuangan tersebut menjadi faktor permasalahan. Oleh karena itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga perlu membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam keluarga tidak ada “uangmu” atau “uangku” yang ada hanyalah “uang kita”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). *Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. Abdimas Galuh, 8-15.*
- [2] Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). *Manajemen Keuangan Keluarga. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, 1-12.*
- [3] Trisnaningsih, S., & Widyasari, F. (2010). *Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. ejournal UPN Veteran Jatim, 1.*